

TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGUNAAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI SWAMEDIKASI DI DUSUN MANGNGI KECAMATAN NOSU

THE COMMUNITY KNOWLEDGE ON USE OF TRADITIONAL MEDICINE FOR SELF-MEDICATION IN MANGNGI HAMLET, NOSU SUB-DISTRICT

Ferna Indrayani^{1*}, Rahmatullah Muin², Jumiati Datu³

^{1*} Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia

² Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia

³ Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia

*Corresponding author: fernaindrayani22@gmail.com

ABSTRAK

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari berbagai bahan yang telah digunakan turun temurun sebagai pengobatan dan dapat digunakan oleh masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan usaha yang dilakukan masyarakat untuk mengobati keluhan atau gejala penyakit sendiri tanpa bantuan tenaga medis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi Di Dusun Mangngi' Kecamatan Nosu. Jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada tanggal 20-22 Juni 2023 terhadap responden yang berdomisili di Dusun Mangngi' dengan jumlah responden menggunakan kuisioner. Gambaran penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Dusun Mangngi' yaitu masyarakat yang mengetahui dengan baik sebanyak (94,74%) dan kurang sebanyak (5,26%).

Kata kunci: obat tradisional, pengobatan sendiri atau swamedikasi

ABSTRACT

Traditional medicines are ingredients or ingredients in the form of plants, animals, minerals, galenic preparations or mixtures of various ingredients that have been used for generations as medicine and can be used by the community in accordance with applicable norms. Self-medication or self-medication is an attempt by the community to treat complaints or symptoms of illness on their own without the help of medical personnel. This study aims to determine the description of public knowledge about the use of traditional medicine as self-medication in Mangngi' Hamlet, Nosu District. The type of research used is descriptive research. The research was conducted on June 20-22 2023 for respondents who live in Dusun Mangngi' with the number of respondents using a questionnaire. The description of the use of traditional medicine as self-medication in Dusun Mangngi' is that people who know well (94.74%) and less (5.26%).

Keywords: traditional medicine, self-medication or self-medication

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kekayaan hayati dengan keanekaragaman hayati yang melimpah. Terdapat 30.000 spesies tumbuhan di hutan tropis Indonesia dan sekitar 9.600 spesies diketahui memiliki khasiat sebagai obat namun semuanya belum dimanfaatkan dalam obat herbal (BPOM, 2020).

Kesehatan merupakan keadaan sehat walafiat dari badan, jiwa, dan sosial yang menjadikan setiap orang hidup efisien secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Madania, dkk 2021).

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan berupa tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari berbagai bahan yang telah digunakan turun temurun sebagai pengobatan dan dapat digunakan oleh masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku. Tubuh memiliki sistem kekebalan yang kompleks yang terintegrasi dari sel, jaringan, organ, dan mediator terlarut yang terlibat dalam mempertahankan tubuh terhadap serangan asing yang mengancam integritasnya. Sistem daya tahan tubuh terdiri dari kekebalan alami (innate immune) dan kekebalan adaptif (adaptive immune). Aktifasi sistem kekebalan alami melibatkan sel-sel pembunuh alami (natural killer cell) yaitu netrofil (leukosit) yang sering dikenal sebagai makrofag, sedangkan sistem kekebalan adaptif melibatkan limfosit (T dan B) dengan menghasilkan antibodi sebagai respon imun. Pada kondisi tubuh yang baik, reaksi imun alami dan reaksi imun adaptif bekerja untuk mempertahankan kekebalan tubuh. Penggunaan obat tradisional kebanyakan ditujukan untuk memelihara sistem kekebalan tubuh yang baik, sedangkan bila ditujukan untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh hanya diperlukan pada saat kondisi tubuh tidak dalam kondisi yang baik. Namun, penggunaan tersebut tetap mempertimbangkan kondisi masing-masing (apakah ada penyakit penyerta) dan kondisi kesehatan tertentu, sehingga diperlukan konsultasi dengan tenaga kesehatan (BPOM, 2020).

Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki bagian-bagian digunakan untuk mengobati penyakit karena kandungan zat aktifnya yang telah melalui proses pengolahan yang keluar dari selnya dapat mengobati suatu penyakit tertentu. Pemilihan tumbuhan ini sebagai pengobatan karena harganya murah, mudah didapatkan, dan memiliki efek samping kecil saat penggunaannya tepat (Alang, dkk, 2022).

Swamedikasi adalah kegiatan mengobati diri sendiri untuk penyakit ringan. Swamedikasi sangat efektif karenanya masyarakat perlu pedoman saat melakukan swamedikasi. Cara swamedikasi yang baik yaitu menggunakan obat sesuai dengan kemasan. Obat yang aman digunakan untuk swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan bebas terbatas yang diperoleh tanpa resep dan dapat dibeli diwarung, apotek, dan supermarket. Manfaat melakukan swamedikasi mencegah dan mengobati penyakit secara mandiri,

dapat mempermudah tenaga kesehatan menagani keluhan ringan, mengurangi biaya bagi pasien. Swamedikasi bila dilakukan dengan salah dapat menyebabkan resistensi bakteri dan ketergantungan sehingga tidak sembuhnya penyakit malah menimbulkan masalah baru (Efayanti dkk, 2019).

Salah satu Desa yang hingga saat ini masih menggunakan tanaman sebagai upaya swamedikasi yaitu Dusun mangngi' Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Dusun Mangngi' merupakan daerah yang menyimpan banyak kekayaan alam yang digunakan oleh para leluhur secara turuntemurun, khususnya dibidang pengelolaan tumbuhan sebagai obat tradisional. Meskipun upaya menjaga kesehatan melalui penggunaan obat tradisional telah lama dikenal dan dilakukan di daerah tersebut, namun penelitian mengenai tumbuhan obat yang digunakan belum pernah dilakukan dan dipublikasikan, sehingga data ilmiah mengenai jenis-jenis tumbuhan obat tradisional suku Mamasa belum tersaji pada data ilmiah. Tumbuhan obat yang digunakan masyarakat merupakan tumbuhan yang hidup pada perkebunan, pinggir jalan, tumbuhan liar, pekarangan rumah dan pematang sawah. Habitat paling banyak yaitu di halaman rumah. Sebenarnya beberapa tanaman yang dibudidayakan secara sederhana di halaman rumah tersebut diperoleh dari hutan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengobatan sendiri ketika terserang penyakit (Alang, dkk 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2023) bahwa berdasarkan lembar observasi penggunaan obat tradisional di Kelurahan Mandati III, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi diketahui bahwa sebanyak 56 orang (76,74%) responden menggunakan obat tradisional ramuan sendiri. Bahan - bahan obat tradisional tersebut diperoleh dari tanaman sendiri di pekarangan rumah warga. Selain itu, terdapat 30 responden (34,88%) yang memperoleh obat tradisional dari toko obat dan warung - warung.

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Dusun Mangngi' Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 29 Mei - 30 Juni 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Dusun Mangngi' Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa yang berumur 17-65 tahun berjumlah 95 orang.

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang berada di Dusun Mangngi' Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi sebagai syarat yang diperlukan dalam penelitian dengan kriteria penilaian berdasarkan :

Kriteria Inklusi :

- a) Masyarakat yang berusia 17-65 tahun.
- b) Masyarakat yang menggunakan tanaman sebagai obat tradisional dengan penyakit ringan.
- c) Penyakit ringan yang masuk kategori swamedikasi antara lain demam, batuk, flu, pilek,
- d) Masyarakat yang bersedia menjadi responden.
- e) Masyarakat yang dapat berkomunikasi secara verbal.

Kriteria Eksklusi :

- a) Masyarakat yang tidak berusia 17-65 tahun.
- b) Masyarakat yang tidak menggunakan tanaman sebagai obat tradisional dengan penyakit ringan.
- c) Penyakit ringan yang tidak masuk kategori swamedikasi
- d) Masyarakat yang tidak bersedia menjadi responden.
- e) Masyarakat yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal.

Adapun Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan rumus Slovin (Ismail, 2018)

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan diteliti

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan (10%)

Perhitungan :

$$n = \frac{1.902}{1 + (1.902 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.902}{1 + (1.902 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{1.902}{1 + 19,02}$$

$$n = \frac{1.902}{20,02}$$

$$n = 95,0$$

$$n = 95$$

Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 orang.

D. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diberikan kepada masyarakat Dusun Mangngi' Kecamatan Nosu. Untuk memperoleh informasi dari responden digunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan semi terbuka yaitu *multiple choice*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendistribusikan kuisioner kepada responden yang masuk dalam kriteria yang telah di tentukan yaitu kriteria inklusi. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan mendatangi rumah responden satu persatu dengan memberikan langsung kuisioner kepada responden dan peneliti menjelaskan cara mengisi kuisioner sebelum responden mengisi kuisioner. Kuisioner dikembalikan hari itu juga dimana data yang diambil berupa data primer karena didapat langsung dari narasumber. Kemudian, peneliti menganalisis kuisioner tersebut secara deskriptif untuk mengetahui persentase dari jawaban responden.

E. Langkah Pengolahan Data

1. Seleksi Data (*editing*)

Proses pemeriksaan data yang diperoleh dari responden mengenai kelengkapan data dari jawaban responden

2. Pemberian Kode (*coding*)

Pemberian kode pada nomor responden agar mempermudah peneliti dalam menganalisis data.

3. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi yang dilakukan untuk mengelompokkan data yang telah diperoleh dan dimasukkan ke dalam tabel berdasarkan kuisioner.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data dari responden telah diterima yang memenuhi kriteria sampel kemudian dibuat pengolahan data setelah itu, diberi kesimpulan. Adapun teknik analisa data yang diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

a. Berdasarkan karakteristik responden

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase hasil

f = frekuensi

n = jumlah total responden

b. Berdasarkan gambaran penggunaan obat tradisional

Setiap pengelompokan responden dihitung persentasenya kemudian dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan pembahasan. Adapun rumus perhitungan persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = persentase

f = jumlah jawaban

n = jumlah responden

F. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Memberikan persetujuan sebelum melakukan penelitian atau kesepakatan antara responden dengan peneliti dan menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

2. Kerahasiaan Responden

Peneliti menjaga privasi responden agar data yang diberikan oleh responden tersimpan dengan aman.

3. Otonomi dan bebas

Otonomi dan bebas dimaksud bahwa respon bebas menentukan jawaban dari kuisioner sendiri tanpa ada paksaan maupun dorongan dari orang lain dan berhak menerima atau menolak perlakuan yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diperoleh dari penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

a. Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25	23	24,21
26-35	16	16,84
36-45	26	27,37
46-55	17	17,89
56-65	13	13,68
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada rentang umur 17-25 tahun sebanyak 23 responden (24,21), rentang umur 26-35 tahun sebanyak 16 responden (16,84), rentang umur 36-45 tahun sebanyak 26 responden (27,37), rentang umur 46-55 tahun sebanyak 17 responden (17,89), rentang umur 56-65 tahun sebanyak 13 responden (13,68)

b. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	45	47,37
Perempuan	50	52,63
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 2 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah laki-laki sebanyak 45 responden (47,37) dan perempuan sebanyak 50 responden (52,63).

c. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	21	22,11
SMP	38	40,00
SMA	20	21,05
Perguruan Tinggi	6	6,32
Lainnya	10	10,53
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 3 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir SD sebanyak 21 responden (22,11), SMP sebanyak 38 responden (40,00), SMA sebanyak 20 responden (21,05), Perguruan Tinggi sebanyak 6 responden (6,32), dan lainnya 10 responden (10,52).

d. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	20	21,05
Pedagang/Wiraswasta	6	6,32
Ibu Rumah Tangga	30	31,58
PNS	16	16,84
Lainnya	23	24,21
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 4 diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai petani sebanyak 20 responden (21,05), pedagang/wiraswasta sebanyak 6 responden (6,32), ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (31,58), PNS sebanyak 16 responden (16,84), dan lainnya sebanyak 23 responden (24,21).

- Berdasarkan Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai swamedikasi

Tabel 5 Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi

Gambaran pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	90	94,74
Kurang	5	5,26
Total	95	100

Sumber : Data Primer

Pada tabel 5 diketahui bahwa Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi sebanyak 22 responden (57,89) memiliki gambaran pengetahuan baik, sebanyak 14 responden (36,84) memiliki gambaran pengetahuan cukup, sebanyak 2 responden (5,26) memiliki pengetahuan kurang.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian ini pada karakteristik responden dapat diketahui bahwa usia paling tinggi pada rentang umur 36-45 tahun sebanyak 26 responden (27,37), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak pada perempuan sebanyak 50 responden (52,63), karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir paling tinggi pada tingkat SMP sebanyak 38 responden (40,00), dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 responden (31,58). Pada penelitian ini, karakteristik responden dengan usia paling tinggi pada rentang umur 36-45 tahun sebanyak 26 responden dengan persentase (27,37). Pada usia ini, masyarakat mulai rentan terkena sakit dan lebih memahami penggunaan obat dengan tepat karena dalam pemikiran orang dewasa memiliki banyak pengalaman dalam mengobati penyakit. Sejalan dengan penelitian Fadlilah (2021) menyatakan bahwa kelompok usia remaja secara fisiologis dikatakan masih sehat sehingga

kemungkinan menggunakan obat-obatan masih sedikit. Usia dewasa dan lansia lebih banyak menggunakan untuk obat tradisional untuk swamedikasi karena pada usia tersebut masyarakat lebih sering menggunakan obat tradisional untuk swamedikasi untuk mengatasi penyakit yang dideritanya.

Pada penelitian ini, karakteristik responden dengan jenis kelamin paling banyak yaitu perempuan sebanyak 50 responden dengan persentase (52,63). Hal ini dikarenakan perempuan lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dan masyarakat di Dusun Mangngi' kebanyakan mayoritas perempuan dan lebih sering melakukan pengobatan dibanding laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianto dkk (2023) bahwa wanita lebih banyak melakukan pengobatan mandiri dan lebih peduli terhadap kesehatan. Selain itu, kebanyakan perempuan memiliki waktu kerja yang lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Oleh karena itu, ketika dilakukan pengambilan data yang mayoritas ada dirumah merupakan perempuan.

Pada penelitian ini, karakteristik responden dengan pendidikan terakhir paling tinggi pada tingkat SMP sebanyak 38 responden dengan persentase (40,00). Dalam hal ini dipengaruhi dengan pengetahuan masyarakat kebanyakan memiliki pendidikan yang masih tergolong rendah karena masyarakat di Dusun Mangngi' menggunakan obat menurut kepercayaan nenek moyang sejak dahulu sampai turun temurun karena mereka percaya obat yang sudah lama di gunakan akan memberikan efek menyembuhkan. Sejalan dengan penelitian Yulianto dkk (2023) mengatakan obat tradisional lebih banyak dikonsumsi oleh seseorang yang Tidak memiliki pengetahuan tentang obat tradisional, dikarenakan mereka masih menggunakan kepercayaan dengan nenek klasik mereka. Semakin percaya seseorang akan suatu pengobatan, maka semakin tinggi potensinya untuk memilih pengobatan yang diyakini khasiat dan keamanannya

Pada penelitian ini, karakteristik responden dengan jenis pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 responden dengan persentase (31,58). Dalam hal ini pengetahuan ibu rumah tangga tentang obat tradisional sering kali berasal dari sosialisasi antara sesama masyarakat dan masyarakat yang lebih memilih mengurus keluarga di banding bekerja serta kurangnya biaya untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Sejalan dengan penelitian Fadlilah (2023) mengatakan bahwa Pekerjaan berkaitan dengan status ekonomi masyarakat. Masyarakat dengan status ekonomi lebih tinggi serta lingkungan pekerjaan yang baik dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang penggunaan obat yang rasional baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Swamedikasi menunjukkan masyarakat yang menjawab lebih banyak 90 responden (94,74) kategori baik. Dalam hal ini di artikan baik karena sebagian besar masyarakat masih banyak menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi yang dibuat sendiri dalam menyembuhkan penyakit dan hampir semua masyarakat Dusun Mangngi' menanam dipekarangan rumah alasannya bila dibutuhkan dapat langsung di gunakan dan jika dibutuhkan secara mendesak mudah di dapat dan memperoleh dari rumah sakit dan toko obat. Selain itu, masyarakat tidak mengalami efek samping saat menggunakan obat tradisional sebagai swamedikasi malahan memberikan efek menyembuhkan. Adapun tanaman obat tradisional yang digunakan masyarakat Dusun Mangngi' dalam mengobati penyakit yaitu daun miyana sebagai obat batuk, daun jambu biji sebagai obat sakit perut/diare, bangle sebagai obat pereda peradangan, jahe sebagai pereda nyeri, daun sirih sebagai obat menjaga kesehatan organ kewanitaan, sereh sebagai obat meningkatkan kualitas tidur, daun angguni sebagai obat luka sayatan kulit,. Dalam penelitian Sinta Ratna Dewi (2022) dikatakan bahwa pengetahuan masyarakat yang memiliki kategori baik dikarenakan adanya informasi mengenai suatu hal yang memberikan landasan baru yang membentuk pengetahuan terhadap suatu hal. Selain itu faktor pekerjaan dan lingkungan hidup juga mempengaruhi pengetahuan, dimana seseorang dapat bertemu orang baru atau orang banyak sehingga memperoleh informasi dan pengalaman baik dari diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Amalia (2021) bahwa 50,6% gambaran pengetahuan masyarakat berkategori kurang dijelaskan bahwa sebagian masyarakat masih merasakan efek samping saat mengonsumsi obat tradisional dan tidak ada perubahan jika mengonsumsi obat tradisional.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian gambaran pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional sebagai swamedikasi di Dusun Mangngi' dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui dengan baik sebanyak (94,74%) dan kurang sebanyak (5,26%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, dkk. (2022). *Inventarisasi Tumbuhan Obat Sebagai Upaya Swamedikasi Oleh Masyarakat Suku Mamasa Di Sulawesi Barat*. Jurnal Pendidikan dan Biologi. Vol. 14 No. 1 (Januari). pp.77-87
- Anita. (2022). *Efektivitas pendidikan kesehatan bantuan hidup dasar (bhd)berbasis media video terhadap pengetahuan masyarakat di kelurahan takkalasi, kec.balusu kab.barru*.
- BPOM. (2020). *Pedoman Penggunaan Herbal Dan Suplemen Kesehatan Dalam Menghadapi Covid-19 DiIndonesia*.
- Efayanti, dkk. (2019). *Hubungan Motivasi Dengan Perilaku Swamedikasi*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol. 1 No. 1 (November). p-ISSN 2714-9757
- Elisma, dkk. (2020). *PPM Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Tanaman Obat Sebagai Obat Tradisional Di Desa Mendalo Indah Jambi Luar Kota*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. Vol. 4 No. 1. (November). p-ISSN : 2614-5251
- Hamsani. (2020). *Organization Citizenship Behavior Di Bank Syariah*. PT Scopindo Media Pustaka. Surabaya
- Idrus, Nursanti, dkk. (2023). *Profil Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Swamedikasi Masyarakat Wangi-Wangi Selatan*. Jurnal Pelita Sains Kesehatan. Vol. 3 No. 2 (Maret) pp: 28-35
- Ismail, F. (2018). *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Penerbit PRENADAMEDIA GROUP. Jakarta
- Ismail. (2020). *Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Pasien Sakit Gigi Di Apotek K-24 GKB*
- Maryani, dkk. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish. Yogyakarta
- Octavia, dkk. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi yang Rasional diLamongan*. Jurnal Media Komunikasi Ilmu Kesehatan. Vol. 11. No. 03. (Desember).
- Prasetyo, Irwansyah. (2020). *Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 1 Issue 1 (Januari) P-ISSN : 2716-3768
- Purwaningsih. (2020). *Pranata Sosial Dalam Kehidupan Masyarakat*. Alprin. Semarang
- Rikomah. (2018). *Farmasi Klinik*. Deepublish. Yogyakarta
- Sinta Ratna Dewi, A. D. S. (2022) 'Studi Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Obat Analgesik Pada Pasien Di Apotek Kota Samarinda', Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia, 4 No.3
- Suherman, Febrina. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat*. Viva Medika. 82-93
- Supriadi, dkk. (2021). *Analysis Traditional Medicine And Modern Medicine Used In Self-Medicating By Community : A Review*. Jurnal Kesehatan. Vol.14. No.2. (December):138-148.
- Wardhani. (2022). *Pengetahuan Kader Kesehatan Remaja Putri Tentang Konsumsi Tablet*. Jurnal Kesehatan Metastasis Ahmar. Vol. 2. No. 3. (Desember) 101-105. P-ISSN: 2797-6483 E-ISSN: 2797-4952.
- Wardoyo, Oktarlina. (2019). *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Analgesik Pada Swamedikasi Untuk Mengatasi Nyeri Akut*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Vol. 10. No. 2. (Desember). pp;156-160
- Yamlean, 2020. *Buku Ajar Farmasetika*. Penerbit Lakeisha. Jawa tengah
- Yulianto, dkk. (2013). *Pengaruh Sosiodemografi Terhadap Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Jilid 13 No. 2 (April) : 2089-0834 e-ISSN 2549-8134; p-ISSN
- Zulkarni, dkk. (2019). *Perilaku Keluarga Dalam Swamedikasi Obat Herbal*. Jurnal Kesehatan. Vol. 10 No. 2 (Mei):84-88.